AGAR DIJAUHI SETAN MELALUI DOA KELUAR RUMAH

Sumber: Kutipan dari "212. TIPS AGAR DIJAUHI SYAITHAN | Kajian Riyaadhush Shaalihiin"
https://youtu.be/7OUVFBLu9Mw?list=TLGG3SZ-uSpAnxIxNjA1MjAyNQ

Pembicara: Ustadz Nuzul Dzikri, Lc.
Kitab Rujukan: Riyadhus Shalihin karya Imam An-Nawawi Rahimahullah (Bab Tawakal)
Hadits yang Dibahas: Hadits dari Anas bin Malik Radhiyallahu ta'ala anhu (Hadits ke-83 atau 84, tergantung edisi)

RINGKASAN

Berdasarkan sumber yang diberikan, kita dapat mendiskusikan **doa keluar rumah** yang diajarkan, manfaatnya, serta konsep terkait seperti tawakal dan perlindungan dari *syaitan*.

Doa yang utama dibahas adalah yang diriwayatkan dari Anas bin Malik *radhiyallahu ta'ala anhu*, disebutkan dalam kitab Riyadhus Shalihin karya Imam An-Nawawi, di Bab Tawakal. Hadits ini berbunyi:

Artinya, **barangsiapa yang membaca doa ini ketika keluar dari rumahnya: "Bismillahi, tawakkaltu 'alallahi, wa laa haula wa laa quwwata illaa billaah" (Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)**.

Para ulama menjelaskan bahwa keluar rumah adalah aktivitas yang **cukup dan sangat rentan** bagi kita untuk mendapatkan masalah. Risiko ini bisa datang dari pihak yang memang punya niat buruk atau bahkan dari kelalaian orang lain yang menyebabkan kita terkena imbasnya, seperti sopir mengantuk yang menabrak. Banyak hal di luar rumah yang tidak bisa kita kendalikan atau atur. Oleh karena itu, kita harus **membentengi diri** sebelum keluar rumah.

Membaca doa ini adalah **simbol dan praktik ketawakalan** kita kepada Allah. Orang yang berdoa artinya dia bergantung kepada Allah, bertumpu kepada Allah, dan menyerahkan urusannya kepada Allah.

Doa "Bismillahi, tawakkaltu 'alallahi, wa laa haula wa laa quwwata illaa billaah" setidaknya memiliki **tiga unsur penting**:

1. **Bismillahi**: Mengandung makna *Ba' Isti'anah*, yaitu **meminta pertolongan dan keberkahan dengan menyebut nama Allah**. Ketika mengucapkannya, tanamkan dalam diri bahwa kita sedang meminta pertolongan dan berharap agar urusan kita penuh dengan kebaikan.
2. **Tawakkaltu 'alallahi**: Mengandung makna **aku menyerahkan segala urusan kepada Allah dan aku percaya penuh kepada Allah**. Ini berarti menyerahkan jiwa dan urusan kita kepada-Nya, meyakini bahwa apa pun yang terjadi adalah yang terbaik, bahkan jika kesannya tidak menguntungkan di jangka pendek.
3. **Laa haula wa laa quwwata illaa billaah**: *Hawl* secara bahasa bisa berarti gerakan (*taharruk*) dan perubahan (*taghayyur*), sementara *Quwwah* berarti kekuatan. Frasa ini secara mendalam berarti **tidak ada gerakan, perubahan, dan kekuatan sekecil apapun dalam hidup kita kecuali dengan pertolongan, kehendak, dan dukungan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala**. Dengan meyakini ini, tidak ada ruang untuk *ujub* (kagum pada diri sendiri) atau sombong saat meraih kemajuan, dan tidak ada ruang untuk pesimis, putus asa, atau galau saat mengalami penurunan, karena segala perubahan berasal dari Allah. Ini adalah salah satu bentuk *istianah* (meminta pertolongan kepada Allah) dan merupakan "pembendaharaan dari pembendaharaan surga" (*Kanzun min kunuzil Jannah*) sebagaimana disebutkan dalam hadits Bukhari.

Ketika seseorang membaca doa ini (dengan lisan dan diyakini dalam hati), malaikat akan mengatakan kepadanya:

- **Hudita**: **Engkau telah mendapatkan hidayah** atau petunjuk.
- **Kufita**: **Engkau telah dicukupkan** (urusannya).
- **Wuqita**: **Engkau telah dilindungi**.
- **Watanahha 'anhusy Syaithan**: **Dan *syaitan* pun menjauh darinya**.

Ini adalah manfaat luar biasa, di mana *syaitan* yang biasanya terus menggoda akan menjauh. Bahkan, Hadits dari Abu Dawud menambahkan percakapan di antara para *syaitan*, di mana satu *syaitan* berkata kepada yang lain, **"Bagaimana mungkin engkau dapat menggoda seseorang yang telah diberi petunjuk, dicukupi, dan dilindungi (oleh Allah)?"**. Orang ini tidak bisa digoda *syaitan*.

Penting untuk membaca doa ini **dengan hati yang hadir**, tidak lalai atau tidak konsentrasi. Allah tidak menerima doa dari hati yang lalai dan tidak konsentrasi. Doa ini harus diucapkan dengan lisan dan diyakini dalam hati.

Mengenai perlindungan (*wuqita*), sumber menjelaskan bahwa cara Allah melindungi kita bisa jadi dengan memberi kesulitan kecil untuk menghindari musibah yang lebih besar. Contohnya, ban kempes yang membuat kita tertahan dan selamat dari kecelakaan besar. Ini bukan kebetulan, dan Allah Maha Tahu apa yang terbaik. Doa juga dapat **mengubah takdir**, dalam artian memindahkan dari satu takdir ke takdir lain yang sudah dicatat oleh Allah. Namun, yang terpenting dari semua ini adalah **menjaga agama dan iman kita**, sebagaimana doa Nabi agar musibah tidak mengenai agama.

Doa ini hendaknya dibaca setiap kali keluar dari tempat tinggal, baik itu rumah maupun kantor tempat tinggal, **tidak hanya di pagi hari**. Jika kembali ke rumah lalu keluar lagi, dibaca lagi. Jangan pernah meremehkan jarak dekat atau situasi "aman", sebab banyak hal yang bisa terjadi di luar rumah. Meremehkan atau lupa membaca doa ini dapat menyebabkan kita menjadi korban *syaitan*. Melupakan doa ini juga menunjukkan **kurangnya ketergantungan** kita kepada Allah.

Membaca doa ini dengan rutin setiap kali keluar rumah akan membantu menghafalnya, terutama karena kita sering keluar rumah setiap hari. Meskipun ada doa keluar rumah lain yang diajarkan, doa ini "Bismillahi, tawakkaltu 'alallahi, wa laa haula wa laa quwwata illaa billaah" adalah yang paling familiar dan populer. Akan lebih baik jika kedua doa tersebut dibaca jika memungkinkan.

Secara umum, frasa "Laa haula wa laa quwwata illaa billaah" dapat dibaca secara mutlak, termasuk ketika merasa lemah atau *futur*, untuk memohon kekuatan dari Allah. Begitu juga "Bismillah" dapat dibaca sebelum memulai aktivitas positif apa pun.

Sebagai kesimpulan, membaca doa keluar rumah ini adalah **amalan ringan namun penuh keutamaan**, berfungsi sebagai manifestasi tawakal, benteng spiritual, sumber hidayah, kecukupan, dan perlindungan ilahi, serta cara efektif menjauhkan *syaitan*. Keberhasilannya sangat bergantung pada kesadaran dan keikhlasan hati saat membacanya. Penting untuk membiasakan dan menghafal doa ini sebagai bagian dari aktivitas harian.